
Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan Elemen Penilaian MRMK 3 LAM-KPRS di RSIA Mutiara Bunda

Dewi Oktavia¹, Sayati Mandia², Marsya Dwi Ananta³

^{1,2,3}D3 Ilmu Rekam Medis, Apikes Iris, Padang, Indonesia

E-mail: dewioktavia@apikesiris.ac.id, sayatimandia92@apikesiris.ac.id, marsyadwi@apikesiris.ac.id

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 28 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: Accreditation, Hospital, Medical Records, Quality

Abstract: Hospital accreditation is the process of assessing healthcare standards to improve patient quality and safety. One important aspect of accreditation is medical records management, which encompasses the effective storage, management, and utilization of data and information. Bunda Ibu Anak Hospital, Padang, as a hospital focused on maternal and child health services, has specific needs when implementing a medical records management system. The patient data managed at this hospital encompasses not only general medical records but also information related to pregnancy, childbirth, and neonatal care, which require more detailed and accurate recording. Therefore, this hospital needs to implement a document management system that all policies and procedures used are in accordance with standards. This PKM aims to provide understanding to medical record officers regarding the implementation of the Medical Record Management System at Ibu Anak Bunda Hospital Padang based on the MRMK 3 standard. The expected benefit is to increase the level of knowledge of medical record officers regarding accreditation assessments based on MRMK3 LAM-KPRS. This Community Service activity was carried out by providing socialization on Friday, July 4, 2025 at Mutiara Bunda Hospital. This activity was successful and ran smoothly. Suggestions from the MRMK 3 accreditation socialization at Mutiara Bunda Hospital will be more optimal if the assessment process for health service standards is carried out continuously, strengthened by internal training and evaluation, supported by a special team and the use of an integrated SIMRS, and fostering a culture of quality throughout the hospital line.

PENDAHULUAN

Akreditasi rumah sakit merupakan strategi global untuk memastikan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan tata kelola organisasi yang berkelanjutan. Melalui akreditasi, rumah sakit diharapkan memiliki sistem pelayanan yang konsisten, terukur, dan berorientasi pada perbaikan mutu berkesinambungan. Menurut *Alkhenizan & Shaw (2011)*, akreditasi berperan penting dalam meningkatkan budaya mutu organisasi, memperkuat keselamatan pasien, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap fasilitas kesehatan. Akreditasi merupakan proses penilaian terhadap pemenuhan standar pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Permenkes RI, 2020). Salah satu aspek penting dalam akreditasi adalah manajemen rekam medis, yang mencakup penyimpanan, pengelolaan, serta pemanfaatan data dan informasi yang efektif.

Rekam medis merupakan dokumen penting yang mencatat seluruh riwayat pelayanan kesehatan pasien. Sesuai dengan standar akreditasi, rumah sakit wajib memastikan bahwa rekam medis tersimpan dengan aman, terorganisir, dan dapat diakses dengan cepat ketika diperlukan (Permenkes No. 24 Tahun 2022). Rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelayanan tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan klinis, manajemen risiko, evaluasi mutu, hingga penyusunan kebijakan strategis. *Bowman (2013)* menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan yang dikelola secara efektif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses klinis, efisiensi organisasi, dan keselamatan pasien.

Pendokumentasian setiap kejadian layanan kesehatan menghasilkan rekam medis yang menjadi dasar pengolahan dan pemanfaatan informasi kesehatan. Oleh karena itu, perkembangan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sejalan dengan perkembangan pelayanan kesehatan dan kebutuhan analisis data (*health care data mining*) untuk menilai mutu dan kinerja pelayanan (Jurnal JIPIKI, Universitas Imelda Medan, 2022).

Rekam medis berperan penting dalam setiap elemen penilaian yang diminta dalam akreditasi rumah sakit. Rekam medis juga diharapkan mampu menghasilkan informasi yang bermutu dan menunjang keselamatan pasien. Standar akreditasi menuntut agar rumah sakit memiliki sistem pengelolaan informasi yang mampu menyediakan data dengan akurat, lengkap, dan tepat waktu sesuai kebutuhan berbagai pihak.

Proses pengelolaan rekam medis sendiri merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan ketelitian tinggi, mulai dari pencatatan, penyimpanan, pengarsipan, hingga pemusnahan sesuai ketentuan perundangan. Dalam sistem manual, proses ini sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan, sehingga penerapan sistem elektronik menjadi langkah strategis untuk menjamin mutu data dan efisiensi pelayanan.

Pada instrumen akreditasi LAM-KPRS, area Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (MRMIK), khususnya Elemen Penilaian MRMIK 3, menekankan pada keakuratan, integritas, ketersediaan, keamanan, dan kerahasiaan data rekam medis serta efektivitas sistem informasi dalam mendukung proses pelayanan kesehatan. Implementasi standar tersebut membutuhkan kompetensi SDM rekam medis, pemahaman regulasi, dan kesiapan fasilitas dalam memastikan proses pendokumentasian dan pengelolaan informasi berjalan sesuai standar. Hal ini sejalan dengan temuan *Ben-Assuli (2015)* yang menyatakan bahwa kompetensi petugas dan kesiapan organisasi sangat menentukan efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan.

Dengan adanya akreditasi rumah sakit, diharapkan seluruh proses terkait rekam medis dapat dikelola dengan baik, sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas, efisien, dan aman bagi pasien. RSIA Bunda Padang, sebagai rumah sakit yang berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, memiliki kebutuhan spesifik dalam penerapan sistem manajemen rekam

medis. Data pasien yang dikelola di rumah sakit ini tidak hanya mencakup rekam medis umum tetapi juga informasi terkait kehamilan, persalinan, hingga perawatan neonatal yang membutuhkan pencatatan yang lebih rinci dan akurat. Oleh karena itu, rumah sakit ini perlu menerapkan sistem manajemen dokumen yang dapat memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur yang digunakan sesuai dengan standar. Selain itu, sistem penyebaran informasi juga harus mampu mendukung tenaga medis dalam mendapatkan data pasien secara real-time, guna mempercepat pengambilan keputusan medis yang tepat dan efektif. Ketepatan penyebaran informasi menjadi faktor krusial dalam perawatan ibu dan bayi, mengingat kondisi medis pada pasien kategori ini dapat berubah dengan cepat dan memerlukan respons segera dari tenaga kesehatan. PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petugas rekam medis terkait implementasi Sistem Manajemen Rekam Medis di RSIA Bunda Padang berdasarkan standar MRMIK 3.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan rapat dengan anggota PKM untuk menentukan tema dari PKM dan menentukan lokasi PKM, lalu survey awal ke RSIA Mutiara Bunda. Selanjutnya, ditetapkan topik yang perlu dilakukan untuk pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian, metode yang digunakan berupa sosialisasi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Supaya kegiatan lebih menarik lagi dan menambah semangat tim PKM juga memberikan doorprize kepada peserta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terkait penilaian akreditasi MRMIK3 LAM-KPRS di unit rekam medis dalam rangka peningkatan pengelolaan dokumen rekam medis di RSIA Mutiara Bunda. Tim akan memberikan pemahaman tentang materi tersebut. Tim PKM terdiri dari 3 orang yang terdiri dari ketua dan anggota 1 dan 2.

Diagram alir pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di RSIA Mutiara Bunda yang bertempat di Jl.S.Parman No.142, Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu hari Jum'at tanggal 4 Juli 2025 yang dihadiri oleh peserta sebanyak 20 orang. Adapun peserta ini

terdiri dari pimpinan rumah sakit, dokter, perawat, IT, dan petugas rekam medis rumah sakit. Pada kegiatan pengabdian ini mengangkat topik tentang sosialisasi yang berjudul **“SOSIALISASI AKREDITASI RUMAH SAKIT BERDASARKAN ELEMEN PENILAIAN MRMIK3 LAM-KPRS DI RSIA MUTIARA BUNDA”**.

Pada tahap kegiatan ini tim PKM dimulai pukul 09.00 WIB yang mana dibuka langsung oleh moderator lalu memperkenalkan semua tim PKM dari dosen dan mahasiswa. Selain itu moderator juga memaparkan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Selanjutnya penyampaian materi sosialisasi. Dari kegiatan yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan lancar, semua peserta antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan diskusi tanya jawab. Tim PKM memberikan hadiah/ doorprize bagi 3 (tiga) orang peserta antara lain untuk peserta yang paling aktif, peserta yang paling cepat hadir, dan peserta yang bisa menjawab pertanyaan tim.

Berikut dokumentasi kegiatan PKM :



Gambar 1. Pembukaan PKM oleh Moderator



Gambar 2. Penyampaian kata sambutan dari Direktur RSI Mutiara Bunda



Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi



Gambar 4. Peserta antusias mendengar penjelasan materi



Gambar 5. Pemberian Hadiah Doorprize untuk Peserta Teraktif



Gambar 6. Foto Bersama Peserta beserta tim PKM Apikes Iris

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada *Sosialisasi Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan Elemen Penilaian MRMIK 3 LAM-KPRS di RSIA Mutiara Bunda* telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan para tenaga kesehatan, khususnya unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), dalam memenuhi standar akreditasi sesuai kerangka *LAM-KPRS*.

Melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi dokumen, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai elemen penilaian MRMIK 3, mulai dari aspek kebijakan, pelaksanaan tata kelola informasi rekam medis, perlindungan kerahasiaan data pasien, hingga evaluasi mutu pelayanan informasi kesehatan. Selain itu, adanya keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya akreditasi dan pemenuhan standar telah meningkat.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen lintas unit di RSIA Mutiara Bunda dalam penguatan sistem rekam medis sebagai salah satu indikator penting mutu rumah sakit. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berkontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, serta keberlanjutan proses akreditasi rumah sakit.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan nilai edukatif dan praktis, serta direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, pendampingan penyusunan dokumen, dan audit internal agar implementasi standar MRMIK 3 dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

PENGAKUAN

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Yayasan Iris yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Apikes Iris pada tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pihak RSIA Mutiara Bunda Padang yang telah membantu serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Apikes Iris, Tim Pengabdian Masyarakat Apikes Iris, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alkhenizan, A., & Shaw, C. (2011). Impact of accreditation on the quality of healthcare services: a systematic review of the literature. *Annals of Saudi Medicine*, 31(4), 407–416.
- Ben-Assuli, O. (2015). Electronic health records, adoption, quality of care, legal and privacy issues: review of the literature. *Health Policy*, 119(3), 287–300.
- Bowman, S. (2013). Impact of Electronic Health Record Systems on Information Integrity: Quality and Safety Implications. *Perspectives in Health Information Management*, 10(Fall), 1–19.
- Indar, Y., & Dewi, R. (2023). “Penerapan Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Mutu Pelayanan Rumah Sakit.” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 45–54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik*

- Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- LAM-KPRS. (2022). *Standar Akreditasi Rumah Sakit LAM-KPRS Edisi 1*. Lembaga Akreditasi Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Mubaroch, Vadia NA dkk. 2024. Evaluasi Kesesuaian Pengelolaan Rekam Medis dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Mejora Medical Journal Awatara*: 2: 4: 37-42.
- Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis.
- Shaw, C. D., Braithwaite, J., Moldovan, M., et al. (2013). Profiling the quality of hospitals: an international review of literature on hospital accreditation. *International Journal for Quality in Health Care*, 25(1), 1–9.
- World Health Organization. (2021). *Quality and Safety in Health Services: Hospital Accreditation Framework*. Geneva: WHO.